

## PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PELAYANAN KB DIMASA PANDEMI COVID 19

Khobibah<sup>1\*</sup>, Budi Astyandini<sup>2</sup>, Mimi Ruspita<sup>2,3</sup>, Titik Sapartinah<sup>2</sup>,  
Ana Sundari<sup>2</sup>, Sri Setiasih<sup>2</sup>, Heny Rosiana<sup>2</sup>, Tri Nurhidayati<sup>2</sup>,  
Titi Mursiti<sup>2</sup>, Sayidah<sup>2</sup>, Alimatul Mahmudah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UPP Poltekkes Semarang Kampus Kendal

<sup>2</sup>UI UPP Poltekkes Semarang Kampus Kendal

<sup>3</sup>Program studi D3 Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang

### KONTAK PENULIS

khobibah@poltekkes-  
smg.ac.id

### DOI:

[https://doi.org/10.35910/  
binakes.v2i2.567](https://doi.org/10.35910/binakes.v2i2.567)

### Kata Kunci:

pengetahuan; pelayanan  
KB; akseptor;pandemi

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pelayanan KB pada masa pandemic mengalami perubahan yang dilaksanakan sesuai dengan protocol Kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah selama masa Pandemi. Masih banyak masyarakat yang belum memahami prosedur pelayanan akseptor dimas pandemic .

**Metode:** kegiatan ini berlangsung pada tanggal 27 Juni 2020 di Laborat UPP Poltekkes Semarang Kampus Kendal . dimulai dengan kegiatan pre test,lalu pemberian penyuluhan Kesehatan tentang pedoman pelayanan akseptor KB dimasa Pandemi Covid 19 secara luring dilaksanakan oleh seluruh dosen kebidananan bekerjasama dengan PC IBI Kabuapten Kendal, DP2KBP2PA Kendal dan tim pengawal kodim Kabupaten Kendal. Dilanjutkan diskusi pelayanan akseptor dan diakhiri post test.

**Hasil:** pengetahuan akseptor tentang pelayanan KB dimasa pandemic meningkat menjadi baik 75 %

**Kesimpulan:** Penyuluhan Kesehatan yang dilakukan secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan akseptor tentang pelayanan KB di masa Pandemi yang akan menurunkan angka kegagalan KB selama masa pandemic covid 19.

### ABSTRACT

**Background:** Family planning services during the pandemic underwent changes which were carried out in accordance with the Health protocol imposed by the government during the Pandemic. There are still many people who don't understand the acceptor service procedure during the pandemic

**Methods:** This activity took place on 27 June 2020 at the UPP Poltekkes Semarang Health Laboratory, Kendal Campus. starting with pre-test activities, then providing health education about family planning acceptor service guidelines during the Covid 19 Pandemic offline carried out by all midwifery lecturers in collaboration with PC IBI Kendal Regency, Kendal DP2KBP2PA and the Kendal District Kodim guard team. Followed by a discussion of acceptor services and ended with a post test

**Results:** knowledge of acceptors about family planning services during the pandemic increased to 75%

**Conclusion:** Health counseling that is carried out directly can increase acceptors' knowledge about family planning services during the pandemic which will reduce the number of family planning failures during the covid 19 pandemic

### Keywords:

knowledge; KB services;  
acceptor; pandemic

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 merupakan kondisi yang sangat tidak diperkirakan yang dapat mengubah segala bentuk kebijakan maupun pelayanan Kesehatan. Pandemi Covid 19 ditetapkan oleh WHO yang ditindak lanjuti oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang berhubungan dengan kondisi darurat tanggap bencana yang di sebabkan oleh Virus Corona yang melanda seluruh wilayah Indonesia. Kondisi yang terjadi dalam waktu Panjang dan meningkatnya konfirmasi pasien dengan Covid sehingga Kepala negara melalui Keppre No 12 pada tahun 2020 menetapkan bencana nasional non alam yang terkait dengan meningkatnya kasus Covid 19. Negara Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 3,49 % dari total penduduk dunia perlu mendapatkan perhatian dari seluruh komponen bangsa. Pertambahan penduduk Indonesia perlu mendapatkan perhatian dan pengendalian karena pada tahun 20225- 2030 diperkirakan negara Inodensia akan mendapat bonus demografi. Bentuk Tindakan yang perlu diambil adalah melalui pengendalian laju penduduk dengan mengalikan Kembali program keluarga berencana serta penggunaan alat kontrasepsi (Kemenkes RI, 2020).

Program Keluarga Berencana yang merupakan program unggulan untuk mengatur laju penduduk di Indonesia mengalami imbas karena merebaknya Pandemi covid 19. Menurut data yang ada di tingkat dunia Indonesia diurutkan ke 32 dengan temuan kasus 25.216 kasus serta banyaknya kasus covid yang meninggal sebanyak 1.520 jiwa. Di wilayah Asean Indonesia menduduki peringkat ke 2 kasus positif setelah negara Singapura. Tingginya angka tersebut berpengaruh pada seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Indonesia terutama berhubungan dengan penurunan kepatuhan akseptor Kb dalam menggunakan alat kontrasepsi karena berbagai pembatasan yang ditetapkan (Warsini & Aminingsih, 2021).

Salah satu program dari pelayana keluarga berencana yang langsung berhubungan dengan akseptor sebagai sasaran yang mendapatkan pelayanan sangat

dipengaruhi oleh berbagai kondisi. Pengaruh yang palinh dominan adalah dari dalam diri Akseptor yang diantaranya adalah berhubungan dengan tingkat pengetahuan akseptor KB, informasi yang telah diakses oleh akseptor, informasi dan sumber informasi yang terpercaya , persepsi pengguna dan keluarga serta pemahaman resiko dan keuntungan serta manfaat alat kontrasepsi yang telah digunakan. Kebijakan tentang physical distancing selama masa pandemic serta penerapan pencegahan infeksi yang sangat ketat memberikan pengaruh pada akseptor KB (Mahmudah & Daryanti, 2021).

Penelitian terdahulu tentang penurunan kepatuhan oleh pengguna alat kontrasepsi yang dilaksanakan di Desa Kemas Kabupaten Sukoharjo ada bulan Desember 2020. Penelitian yang dilaksanakan dengan pendekatan analitik observasional pada 40 akseptor KB setelah diuji dengan chiquare didapatkan pengetahuan tentang covid masih rendah yaitu 72,5 % serta kategori pengetahuan 27,5%. Dilihat dari tingkah kepatuhan yaitu 75 % tidak patuh . Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menggunakan alat kontrasepsi suntik KB (Warsini and Aminingsih, 2021).

Penelitian yang berhubungan dengan alat kontrasepsi AKDR pernah dilakukan pada tahun 2016 di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom di Kabupaten Nganjuk. Didapatkan hasil tingkat pengetahuan tentang AKDR cukup sebanyak 49 %, minat menggunakan sebanyak 86,7 % dan disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan akseptor Kb suntik tentang AKDR dengan Minat menggunakan AKDR (Komariyah & Puspita, 2019).

Pengabdian masyarakat ini merupakan proses lanjutan dari penelitian kami yang terdahulu tentang kontrasepsi hormonal yang memiliki pengaruh pada masa menopause (Astyandini, 2020) pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para akseptor Kb dimasa Pandemi covid 19 sehingga akan memberikan pengaruh yang baik pada masa menopause.

**METODE**

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini di tujukan bagi Akseptor KB dan Petugas kesehatan yang melaksanakan pelayanan KB (bidan , PLKB, kader dan Pasangan Usia Subur di wilayah Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal , langkah Kegiatan yang dilakukan meliputi pertemuan secara langsung dengan menggunakan APD lengkap dengan berkoordinasi dengan satgas covid kabupaten serta mendapatkan pengawalan dari kodim Kabupaten Kendal dengan petugas kesehatan yang memberikan pelayanan pada akseptor.

Solusi untuk menyelesaikan yaitu terdiri dari menentukan target terkait dengan sasaran, melakukan identifikasi pelaksanaan pelayanan KB di masa pandemi covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru (AKB), dengan menggunakan teknik wawancara/video call, pengisian daftar ceklist, dengan acuan pada panduan BKKBN tahun 2020) yang terdiri dari : Identifikasi Pelaksanaan Pelayanan KB pada masa pandemi Covid-19 dan kebiasaan baru.

Identifikasi Keamanan Petugas Kesehatan dalam Melakukan Pelayanan KB Pada masa pandemi covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru. Identifikasi Pemberian informasi/himbauan bagi pasangan Usia Subur dalam melakukan Pelayanan KB Pada masa pandemi covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru.

Identifikasi Penggunaan APD dalam Pelayanan Keluarga Berencana bagi PLKB/kader dalam masa Pandemi serta menerapkan protocol Kesehatan. kegiatan diawali dengan membagikan pre test dilanjutkan pemebrian penyuluhan Kesehatan secara langsung dan pembagian leaflet selanjutnya adalah pelayanan KB berupa PII Kondom, Suntik, IUD dan Implant dilanjutkan dengan pengisian lembar post test yang berisi tentang pengetahuan akseptor mengenai pelayanan KB selama masa Pandemi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang merupakan bentuk kerjasama antara Poltekes Semarang dengan IBI Cabang Kendal, DP2KBP2PA Kabupaten Kendal dan koramil Kendal dalam kegiatan pelayanan sejuta akseptor yang dialksanakan serentak di seluruh kabupaten Kendal. UPP Poltekes Semarang melalui Program pengabdian masyarakat berkontribusi dalam penyediaan tempat dan tenaga Bidan yang merupakan dosen kebidanan yang telah memiliki sertifikasi dan telah mengikuti pelatihan dalam pemberian pelayanan Akseptor KB.



**Gambar 1** Rapat persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat



**Gambar 2.** Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Masyarakat dan akseptor KB

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan Kesehatan akseptor KB

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Post test	
	f	%	f	%
Baik	5	25	15	75
Cukup	13	65	5	25
Kurang	2	10	0	0
Total	20	100	20	100

Sebagian besar akseptor KB memiliki pengetahuan tentang pelayanan KB dimasa pandemic yang masih cukup yaitu sebesar 65 % (13 responden) .

Pengetahuan yang perlu didapatkan oleh akseptor adalah berupa Anjuran yang diberikan kepada masyarakat selama masa pandemic terkait dengan pelayanan KB adalah : dengan berusaha menunda kehamilan serta tetap menjadi akseptor KB dengan menerapkan metode baru dalam berkomunikasi saat mengalami keluhan aatau efek samping dari salah satu metode kontrasepsi dapat dilaksanakan dengerterlebih dahulu melakukan janji temu untuk membatasi kontak secara langsung.

Pada Akseptor KB yang memerlukan pelayanan secara langsung dan masih bisa di tunda terutama pada wilayah dengan level penularan covid yang tinggi kader dapat menganjurkan akseptor untuk menunda melepas IUD atau Implant. Untuk sementara waktu bisa ditawarkan menggunakan alat kontrasepsi sederhana maupun tradisional yang dapat diterima oleh akseptor dan pasangan. Pelayanan oleh tenaga Kesehatan dapat dilaksanakan dalam kondisi darurat dan telah dilakukan janji temu melalui media telekomunikasi. Akseptor yang merupakan ibu pasca salin dapat langsung memilih KBPP . untuk mendapatkan informasi materi dan konseling dapat dilakukan dengan bantuan alat media social yang tidak harus bertatap muka secara langsung(Kemenkes RI, 2020).

Berbagai macam perilaku akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi. Pada masa pandemic umumnya akseptor yang selama ini menggunakan alat kontrasepsi dalam jangka pendek mengalami penurunan kemudian memilih berhenti maupun memilih ganti cara. Pada akseptor pil penurunan sebanyak 0,69 % hal ini tidak terjadi secara signifikan pada pengguna kondo m karena tidak dipengaruhi oleh pelayanan dan ketersediaan alat kontrasepsi kondom yang stabil baik sebelum amupun selama masa pandemic. Pada akseptor yang menggunakan metode jangka Panjang yaitu AKDR mengalami penurunan sebanyak 0,47 % hal ini sebanding penurunan yang terjadi pada akseptor KB implant sebanyak 4,4%. Pada akseptor kontrasepsi mantap justru

mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari akseptor Mow terjadi peningkatan sebanyak 0,05 % lebih tinggi disbanding metode pada pria MOP sebanyak 0,03 % .

Pelayanan akseptor selama masa pandemic yang sedang terjadi menyebabkan efek lain bagi keluarga akseptor antara lain meningkatnya kekerasan dalam rumah tangga, kehamilan yang tidak diinginkan perceraian serta secara tidak langsung meningkatkan angka kematian ibu serta memicu peningkatan stunting (Iskandar, 2019).



**Gambar 2 Kegiatan pemasangan IUD didampingi Ketua IBI Cabang Kendal**

Pengetahuan yang kurang pada akseptor Kb dapat juga dipengaruhi oleh kegiatan sosialisasi. Sosialisasi yang berhubungan dengan pencegahan Covid-19 perlu terus disebarkan keseluruh masyarakat. Hasil penelitian Bekti dkk 2020 mendapatkan bahwa pengertian yang dimiliki oleh masyarakat Sebagian besar sudah baik tentang penyakit dan cara pencegahan Covid 19. Namun pada sebagian kecil masyarakat yang belum memahami dengan tepat masih belum dapat menerima dan melakukan upaya pencegahan penyebaran penyakit covid 19. Sehingga Sebagian besar anjuran dari pemerintah tidak dilaksanakan oleh masyarakat (Bekti, R.D., Suryowati, K., Suseno, H.P, 2020).

Masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit , penyebaran dan pencegahan dari penyakit covid 19 agar dapat menekan pertambahan kasus aktif covid 19(Mona, Nailul, 2020).

Pengetahuan merupakan permasalahan sangat penting untuk penentuan perilaku

seseorang, secara umum perilaku seseorang dipengaruhi oleh adanya pengetahuan keyakinan serta sikap seseorang dalam mengambil keputusan (Novita, N. W., Yuliastuti, C., & Narsih, S, 2014).

Selama masa pandemi Covid-19 dibutuhkan peran serta dan kebersamaan antara pemerintah dan masyarakat agar penyebaran covid 19 dapat di berantas. Banyak negara yang gagal mengubah perilaku dan sikap masyarakat terhadap pandemic covid antara lain Italia dan India sehingga angka kematian sebagai akibat fatal covid meningkat tajam. Di negara yang memiliki sikap baik dari masyarakatnya antara lain China, Jepang, Korea dan Vietnam dapat dengan strategis menghadapi pandemic covid 19 (Sembiring and Nena Meo, 2020).

Pengetahuan yang masih kurang pada akseptor KB yang masuk dalam pengabdian masyarakat ini terutama berhubungan dengan pelayanan darurat KB, serta cara membuat janji temu dengan tenaga Kesehatan dan bidan. Hal ini dimungkinkan karena masyarakat terbiasa untuk langsung datang ke tempat pelayanan bidan untuk mendapatkan pelayanan, informasi maupun edukasi yang berhubungan dengan metode alat kontrasepsi yang digunakan. Pengetahuan yang kurang ini dapat menyebabkan peningkatan angka kegagalan dan kehamilan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan table 1 didapatkan tingkat pengetahuan akseptor KB Setelah mendapatkan penyuluhan dan pelayanan KB Sebagian besar adalah baik yaitu 75 % (15 orang), pengetahuan cukup sebesar 25 % (5 orang) dan tidak ada seorangpun yang memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan dan sikap selama mendapatkan pelayanan Kesehatan juga akan dipengaruhi oleh tingkat kualitas pelayanan Kesehatan yang dapat dirasakan oleh penerima pelayanan Kesehatan . kualitas yang berhubungan dengan tersedianya sarana prasarana akan meningkatkan kepuasan antara lain ketersediaan tempat layanan yang nyaman, fasilitas dan alat yang lengkap serta kebersihan dan kerapian serta kenyamanan. Komunikasi efektif sangat mempengaruhi sikap dan kepuasan klien (Sayati, 2019).

Dengan terpenuhinya kepuasan dari klien dalam menerima kualitas pelayanan Kesehatan diharapkan setiap penyelenggara pelayanan kesehatan memperhatikan kondisi lingkungan budaya masyarakat sekitarnya agar pelayanan yang diberikan memuaskan akseptor . kepuasan dapat dievaluasi secara langsung dari penerima layanan maupun ditinjau dari kualitas yang telah diberikan . mengukur kepuasan pasien perlu dilakukan oleh bidan secara periodic agar dapat terus meningkatkan kepuasan pengguna (Maryanah and Supradewi, 2020).

Menurut Carusto (2020) pada masa Pandemi covid 19 dalam rumah tangga masyarakat terjadi berbagai pergeseran karena perubahan aktifitas. Aktifitas yang sebagian besar dilaksanakan dirumah juga akan mempengaruhi pola dan aktifitas dan melakukan hubungan seksual. Penerapan isolasi dan menjaga jarak sering menjadikan aktifitas seksula meningkat dimasa pandemic covid 19. Jika pelayanan akseptor Kb terganggu maka kemungkinan dapat terjadi peningkatan angka kelahiran di masa pandemic. Berbagai pendapat tentang peningkatan angka kehamilam bisa dipengaruhi oleh masalah kekerasan dalam keluarga, permasalahan keharmonisan rumah tangga akibat perubahan perilaku bekerja serta berbagai pembatasan untuk mendapatkan akses pelayanan Kesehatan. Peningkatan angka kehamilan pertahun tampak terjadi selama masa pandemic covid 19 (Aprilia Nurma, 2021).



Gambar 3. Pemasangan Implant

Pada saat pandemic yang merupakan bencana non alam kebijakan tentang pembatasan social berskala Besar atau PSBB telah ditetapkan kebijakan adalah

menganjurkan agar masyarakat berusaha menunda kehamilan samapai berakhirnya masa pandemic. Pengetahuan sikap dan perilaku yang matap serta bertanggung jawab perlu terus ditingkatkan melalui pemberian informasi dan edukasi yang tepat agar terjadi perubahan perilaku masyarakat(Suriana, Multazam and Arman, 2021).

Penelitian yang berhubungan dengan pentingnya informasi yang tepat dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada akseptor DMPA sering mengeluh terjadi peningkatan berat bdan, dari hasil uji statistic dengan uji corekaton person product moment didapatkan nilai corelasi  $0,140 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara lama pengguna dMPA dan kenaikan berat badan. Peran pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan akseptor sangat dibutuhkan (A.N, Utami and Candrawati, 2018).

Pelayanan dan observasi hasil dari pelayanan kebidanan perlu diperhatikan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan di BPS Dwenti Krudia bahwa sebagian besar responden pengguna alat kontrasepsi hormonal berupa suntik mengalami peningkatan berat badan. Sehingga para pemberi pelayanan pada aseptor Kb diharapkan secara tepat memberikan informasi yang tepat dan selalu mengobservasi kondisi akseptor sehingga dapat menghindarkan dari pengetahuan yang salah terhadap pemilihan alat kontrasepsi (Susila and Oktaviani, 2018).

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat peningkatan pengetahuan akseptor didapatkan setelah mendapatkan penyuluhan langsung serta pelayanan yang berkualitas secara langsung. Kepuasan akseptor selama mengikuti dan mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi diasumsikan dapat meningkatkan Pengetahuan akseptor akan mempengaruhi kepatuhan dan kelestarian akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi sehingga dengan peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan kepatuhan dan pada akhirnya dapat menghindari terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan,

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat setelah akseptor Keluarga Berencana mendapatkan penyuluhan kesehatan dan pelayanan akseptor dengan baik. Sebagian besar pengetahuan akseptor Kb adalah baik sehingga diharapkan sikap dan perilaku akseptor dalam masa pandemic akan mendukung pelayanan keluarga berencana yang efektif dan tetap memperhatikan anjuran pemerintah untuk menaati peraturan yang ada selama masa Pandemi covid 19. Disarankan para akseptor Kb melakukan janji temu dan tetap menggunakan alat kontrasepsi secara tepat di masa pandemic agar Kesehatan dan kesejahteraan keluarga terjamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.N, S. G., Utami, N. W. and Candrawati, E. (2018) Hubungan Lama Pemakaian Alatkontrasepsi Hormonal Suntikan Depo Medroxy Progesterone Acetate (Dmpa) Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjuno Kota Malang, *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*.
- Aprilia Nurma, D. (2021) Analisis Faktor Penyebab Penggunaan Kontrasepsi Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pasangan Usia Jabung Barat an Analysis of Factors Causing the Used of Contraception During the Covid-19 Pandemic on Couples of Reproductive Age in Tebing Tinggi District , T, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(November), p. 9.
- Astyandini budi (2020) Menopause dan kontrasepsi, *midwifery Care Journal*, 1(4).
- Iskandar, H. (2019) Modul 4 Modul 4, *Knowlegde Hub*, pp. 1–25. Available at: *Pelatihan Pelayanan Kesehatan Reproduksi pada Masa Pandemi COVID-19*.
- Kemenkes RI (2020) 'Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19', kemenkes RI, p. 5.
- Komariyah, S. And Puspita, V. W. (2019) Hubungan Pengetahuan Dengan Minat

- Akseptor K<sub>b</sub> Suntik Menggunakan Akdr Di Bpm Ny. Tipuk Riani Di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Kebidanan*. doi: 10.35890/jkdh.v6i1.54.
- Mahmudah, N. and Daryanti, M. S. (2021) KB, 5(1).
- Maryanah, dan and Supradewi, I. (2020) Pengaruh Persepsi Pelayanan Bidan Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien, *Jimea*, 4(1), pp. 106–113.
- Sayati, D. (2019) Analisis kualitas pelayanan kesehatan di bidan praktik mandiri kota palembang, *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, (3).
- Sembiring, E. E. and Nena Meo, M. L. (2020) Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara, *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), p. 75..
- Suriana, Multazam, A. M. and Arman (2021) Pengaruh Edukasi KB IUD Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Minat Akseptor KB pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar, *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(4), pp. 28–40.
- Susila, I. and Oktaviani, T. R. (2018) Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor (Studi di BPS Dwenti K.R. Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan. *JURNAL KEBIDANAN*.
- Warsini and Aminingsih, S. (2021) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor K<sub>b</sub> Suntik, *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), pp. 11–19.

